

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Masalah

Entitas nirlaba dalam dunia akuntansi mengemban tanggung jawab yang krusial terhadap transparansi, pertanggungjawaban, dan integritas dalam mengelola keuangan mereka. Organisasi nirlaba atau disebut juga organisasi nonprofit adalah organisasi yang tujuan utamanya untuk mendukung suatu topik atau isu. Hal ini untuk menarik perhatian umum yang tidak bersifat komersial. Organisasi nirlaba tidak memprioritaskan aspek yang berfokus pada keuntungan finansial (Haryono, 2020:982). Keberadaan organisasi nirlaba mencerminkan kepentingan masyarakat untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah atau mendukung tujuan tertentu. Organisasi nirlaba berperan sebagai pembawa perubahan, dengan tekad kuat untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan kita.

Salah satu entitas nirlaba yang memperlihatkan komitmen kuat dalam berkontribusi kepada masyarakat adalah Komunitas Peduli Anak Wepose Surabaya, selanjutnya akan disebut "Wepose". Wepose adalah sebuah organisasi nirlaba yang berdedikasi dalam bidang sosial. Khususnya terhadap anak-anak yang berasal dari kalangan kaum marginal di Surabaya dan sekitarnya. Nama "Wepose" sendiri adalah singkatan dari "*We are different but one purpose*". Nama ini mencerminkan semangat keragaman yang satu tujuan dalam upaya membantu anak-anak yang membutuhkan bantuan. Terlebih khusus dalam hal pendidikan dan pembentukan karakter anak.

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai undang-undang yang berlaku.



Kehadiran Wepose telah membawa harapan bagi banyak anak yang kurang beruntung, memberikan mereka peluang untuk tumbuh dan mengembangkan diri.

Wepose yang didirikan pada tahun 2019, telah tumbuh dan berkembang pesat.

Komunitas Wepose saat ini mengoperasikan empat titik pelayanan di Surabaya. Dua di antaranya adalah taman baca yang terletak di Kalisari dan Wonokromo. Daerah yang dikenal dengan tantangan sosial yang cukup signifikan. Organisasi ini telah mengembangkan berbagai program kegiatan yang difokuskan pada kepedulian dan perkembangan anak-anak dari kalangan marjinal. Wepose telah mengelola catatan keuangan yang lengkap dan tertib, belum ada penerapan yang eksplisit terhadap Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang relevan.

ISAK 35 Tahun 2019 mengenai Standar Akuntansi Keuangan pada Organisasi Nirlaba menjelaskan unsur-unsur utama dalam pelaporan keuangan entitas nirlaba, seperti laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Penerapan ISAK No. 35 dalam penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba seperti Wepose tidak boleh dianggap sepele. Penerapan yang akurat akan memberikan informasi yang relevan dan berharga bagi berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk para donatur yang ingin memastikan penggunaan dana mereka yang efisien, manajer organisasi yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan, serta komunitas yang mendukung upaya Wepose dalam meningkatkan kualitas kehidupan anak-anak dari kelompok marginal.

Ketidakmampuan organisasi nirlaba, seperti Wepose, dalam menerapkan standar akuntansi yang relevan dapat mengakibatkan ketidakjelasan dalam pelaporan



keuangan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kredibilitas dan transparansi organisasi. Hal ini, pada gilirannya dapat berdampak pada hubungan organisasi dengan para pemangku kepentingan seperti penyumbang dana, pengurus organisasi, dan masyarakat umum yang terlibat dalam kegiatan Wepose. Ini dapat mengakibatkan dampak serius pada kredibilitas dan transparansi organisasi di mata para donatur dan para pemangku kepentingan lainnya. Laporan keuangan yang tidak mencerminkan praktik akuntansi yang sesuai, dapat menyebabkan kepercayaan para pemangku kepentingan dalam pengelolaan dana dan tujuan organisasi terkikis. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan memperjelas bahwa penerapan ISAK NO. 35 dalam penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba seperti Wepose bukan hanya sekadar kepatuhan hukum, tetapi juga penting dalam menjaga kepercayaan, integritas, dan transparansi organisasi di mata publik.

Penyusunan laporan keuangan perlu menekankan bahwa kepatuhan terhadap ISAK adalah penting. Berdasarkan hasil penelitian (Hidayatullah, 2019:69) menyatakan, entitas nirlaba juga memiliki kewajiban dan hak untuk menyusun laporan keuangan dan mengkomunikasikannya kepada pemangku kepentingan yang relevan. Berdasarkan ISAK 35 tahun 2019 yang mengatur Organisasi Nirlaba, diuraikan bahwa komponen laporan keuangan pada entitas nirlaba meliputi laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan wajib dipatuhi dalam menyusun laporan keuangan organisasi.

Pentingnya penggunaan ISAK 35 dalam laporan keuangan entitas nirlaba seperti Wepose tidak hanya berdampak pada akuntabilitas dan kredibilitas organisasi



tersebut. Amelya (2019), menyatakan bahwa penggunaan ISAK 35 juga memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan. Termasuk penyumbang dana, pengurus organisasi, dan masyarakat yang terlibat dalam upaya Wepose dalam memajukan anak-anak dari kalangan marjinal.

Penelitian ini juga memiliki relevansi dalam masyarakat Surabaya dan sekitarnya. Wepose, sebagai organisasi yang fokus pada membantu anak-anak dari kalangan marjinal, berperan penting dalam membangun dan menjaga kesejahteraan sosial di wilayah tersebut. Keberhasilan Wepose dalam mengelola dana dan sumber daya untuk mendukung program-program sosialnya akan berdampak positif pada kesejahteraan anak-anak yang menjadi fokusnya. Transparansi dalam pelaporan keuangan oleh Wepose menjadi penting untuk mempertahankan dukungan dari masyarakat setempat. Penelitian ini akan memberikan wawasan lebih mendalam tentang perbaikan potensial dalam pelaporan keuangan organisasi nirlaba seperti Wepose. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pedoman berharga bagi organisasi nirlaba lain di Surabaya dan sekitarnya yang bergerak di bidang sosial untuk meningkatkan praktik akuntansi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan mereka.

Penelitian ini juga berkontribusi pada pemikiran global tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan serta memperkuat peran organisasi nirlaba seperti Wepose dalam pencapaian SDGs. Penerapan ISAK NO. 35 dalam praktik akuntansi mereka, organisasi seperti Wepose dapat efektif mengelola sumber daya keuangan untuk dampak positif pada tujuan sosial dan lingkungan mereka. Ini juga meningkatkan keberlanjutan organisasi nirlaba dan mendukung solusi masalah sosial yang lebih luas.



Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan profesi akuntan dan auditor yang mengaudit organisasi nirlaba. Mereka mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang audit dan manajemen laporan keuangan organisasi nirlaba, memungkinkan mereka menjalankan tugas mereka dengan lebih efektif dan memberikan manfaat lebih bagi organisasi dan masyarakat secara global. Penelitian ini memberikan dasar untuk meningkatkan praktik akuntansi dan audit dalam organisasi nirlaba yang berfokus pada tujuan sosial di seluruh dunia.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji penerapan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan Wepose. Penelitian ini akan memberikan pandangan yang lebih jelas mengenai kesesuaian laporan keuangan Wepose dengan standar yang berlaku. Penelitian ini akan membantu dalam memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh Wepose memberikan informasi yang relevan, akurat, dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan serta kepentingan berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam kegiatan organisasi.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan ISAK No. 35 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba pada komunitas peduli anak Wepose Surabaya?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan ISAK No. 35 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba pada komunitas peduli anak Wepose Surabaya.

### Manfaat Penelitian

#### Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan berkontribusi pada pengetahuan akademis dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan ISAK NO. 35 dalam konteks entitas nirlaba seperti Komunitas Peduli Anak Wepose Surabaya.

#### Manfaat Praktis

##### Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memperluas pemahaman peneliti tentang praktik penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK NO. 35 pada organisasi nirlaba.

##### Bagi Wepose

Hasil penelitian akan memberikan panduan bagi Wepose dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan ISAK NO. 35, meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, dan memperbaiki transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan dana.

##### Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan penelitian ini dapat menjadi landasan penelitian lebih lanjut dalam penelitian yang serupa, memberikan kontribusi pada perbaikan pelaporan keuangan di entitas nirlaba seiring dengan perkembangan standar dan pedoman akuntansi.



## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup objek penelitian yang merupakan Komunitas Peduli Anak Wepose Surabaya. Sebuah organisasi nirlaba yang beroperasi dalam empat titik layanan di berbagai wilayah Surabaya, yaitu Wonokromo, Kalisari, Pasar Turi, dan Keputran. Keberadaan dan perkembangan Wepose di empat lokasi tersebut menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk memahami penerapan ISAK NO. 35 dalam penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba yang berkembang secara signifikan.

Penelitian ini difokuskan pada evaluasi laporan keuangan yang dibuat oleh Wepose. Penelitian menggunakan data yang diperoleh dari periode Januari 2023 hingga Desember 2023. Lingkup penelitian ini secara khusus terbatas pada analisis penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK NO. 35.

